

Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Calon Guru IPA Universitas Negeri Makassar

Nurfitra Yanto¹, St. Mutia Alfiyanti Muhiddin², Akhmad Syakur³, Arie Arma Arsyad^{*4}
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar;
e-mail: ariearmaarsyad@unm.ac.id

Abstrak

Gaya belajar mahasiswa adalah salah satu hal penting yang perlu diketahui oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat menentukan proses pembelajaran yang sesuai untuk kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan deksriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa calon guru IPA. Sampel penelitian berjumlah 71 mahasiswa angkatan 2022 Pendidikan IPA FMIPA UNM. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 30 item pernyataan dengan memiliki 5 skala. Gaya belajar ini berfokus pada visual, auditori, dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar seluruh mahasiswa angkatan 2022 didominasi gaya belajar visual.

Kata Kunci—Identifikasi, Gaya Belajar, Mahasiswa Calon Guru IPA

1. PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa mempunyai kepribadian yang unik dan berbeda seperti tingkat kinerja, kecepatan menyerap materi dan gaya belajar. Perbedaan gaya belajar menunjukkan mahasiswa dapat menyerap materi yang paling mudah digunakan untuk proses pembelajaran. Cara belajar yang paling mudah dan cepat seseorang dalam belajar dikenal dengan gaya belajar (Hamzah, 2010). Tentu saja hal ini akan berkaitan dengan keberhasilan mahasiswa ketika belajar karena proses penyesuaian diri untuk beradaptasi akan menjadi kelebihan bagi mereka. Pada setiap pembelajaran mata kuliah, dosen sebaiknya memperhatikan gaya belajar sehingga dapat efektifitasnya akan sangat bergantung pada gaya belajar mahasiswa

Peran dan pentingnya gaya belajar dalam pendidikan IPA di sekolah menengah ditekankan oleh berbagai kajian literatur. Setiap orang memiliki gaya belajar, tetapi gaya belajar setiap orang berbeda-seperti sidik jari kita yang berasal dari lima jari setiap orang dan terlihat mirip dalam banyak hal. Jadi, ada banyak variasi dan masalah dalam gaya belajar, dan semua peserta didik tidak mandiri untuk menerapkan gaya belajar mereka pada saat belajar. Dedikasi untuk belajar, kolaboratif, sikap kompetitif dan keinginan partisipatif para peserta didik telah terbagi berdasarkan jenis kelamin dan kebiasaan. Dalam kehidupan sekolah, keberhasilan sangat sering dikaitkan dengan kecerdasan, bakat, sikap, usaha yang gigih, dan keterampilan (Subagja, 2023).

Gaya belajar setiap mahasiswa atau peserta didik pada umumnya dapat ditelusuri dari kecerdasan majemuk dan tentu saja tiap individu memiliki kecerdasan dominannya masing-masing. Hanya ada sekitar sepertiga mahasiswa di tiap kelas yang berhasil mengikuti proses pembelajaran di kelas karena memiliki gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan oleh dosennya (Papilaya 2016). Setiap mahasiswa atau peserta didik memiliki karakteristik tertentu dalam hal penyerapan informasi yang seringkali disebut dengan gaya belajar, di mana gaya belajar diartikan bergantung pada perspektif seseorang (Syofyan & Siwi, 2018).

Analisis gaya belajar mahasiswa juga merupakan hal sangat penting dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Analisis terhadap gaya belajar mahasiswa dapat memberikan efek penting untuk pembelajaran karena berkaitan dengan hasil belajar (Willingham et al, 2015). Ketika mahasiswa mengenali gaya belajar mereka sendiri, mereka dapat mengintegrasikannya ke dalam proses belajar mereka. Akibatnya, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif karena materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah (Awla, 2014), salah satunya pada pembelajaran IPA.

Sampai saat ini analisis gaya belajar mahasiswa masih jarang dieksplor pada awal proses pembelajaran karena dianggap tidak terlalu berperan penting. Padahal mengidentifikasi gaya belajar dapat menjadi suatu langkah kecil yang dapat memberikan perubahan besar bagi peningkatan kualitas.. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan identifikasi gaya belajar mahasiswa calon guru IPA agar dapat digunakan hasilnya ketika proses pembelajaran mata kuliah kedepannya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan IPA FMIPA UNM yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas reguler A, kelas reguler B, dan kelas *international class program* (ICP). Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sejumlah 71 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner gaya belajar yang dibagikan melalui *google form* berupa pernyataan dengan jumlah total 30 item dengan menggunakan skala Likert 1-5. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis gaya belajar dengan menjumlahkan skor yang diperoleh oleh mahasiswa pada masing-masing item kemudian dikategorikan gaya belajar yang dominan dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Berikut Tabel 1 indikator gaya belajar menurut Fitriana (2023).

Tabel 1. Indikator Gaya Belajar

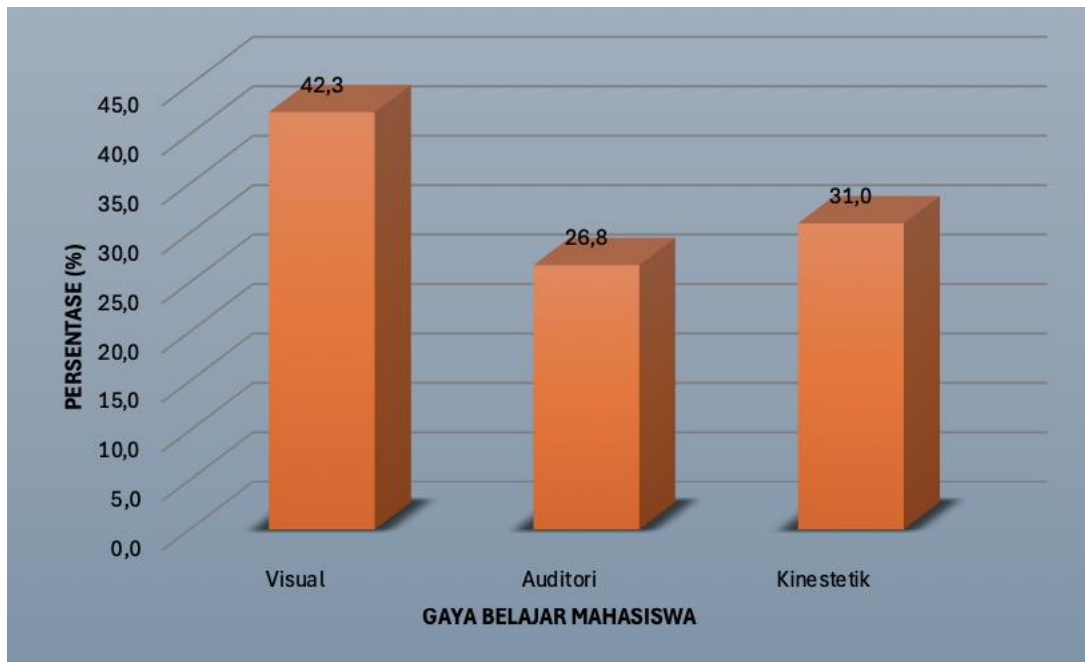
Aspek Gaya Belajar	Indikator
Visual	Belajar sesuai dengan aktivitas visual
	Rapi dan teratur
	Sulit menerima instruksi verbal
	Mengeri dengan baik mengenai posisi bentuk, angka, dan warna
Auditori	Belajar dengan cara mendengar
	Lemah terhadap aktivitas visual
	Memiliki kepekaan terhadap musik
	Baik dalam aktivitas lisan
Kinestetik	Belajar melalui aktivitas fisik
	Berorientasi pada fisik dan banyak gerak
	Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
	Lemah dalam aktivitas verbal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner yang berisikan tiga aspek gaya belajar diperoleh data identifikasi gaya belajar mahasiswa angkatan 2022. Di bawah ini dijabarkan hasil gaya belajar di masing-masing kelas.

Tabel 2. Hasil Gaya Belajar Mahasiswa Angkatan 2022

No	Gaya Belajar	Reguler A		Reguler B		ICP	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Visual	10	32,3	12	52,2	8	47,1
2.	Auditori	9	29,0	5	21,7	5	29,4
3.	Kinestetik	12	38,7	6	26,1	4	23,5
Jumlah		31	100	23	100	17	100



Gambar 1. Grafik Persentase Gaya Belajar Mahasiswa Angkatan 2022

Berdasarkan olahan data Tabel 2, mahasiswa kelas reguler A memiliki persentase gaya belajar yang hampir sama yaitu gaya belajar kinestetik (38,7%) dan visual (32,3%). Sementara itu, gaya belajar visual mahasiswa di kelas reguler B memiliki persentase paling tinggi di antara dua kelas lainnya sebesar 52,2%. Hal yang sama pula di kelas ICP, didominasi dengan gaya belajar visual (47,1%).

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dominan gaya belajar mahasiswa calon guru IPA angkatan 2022 mayoritas dengan gaya belajar visual dengan persentase 42,3%, dilanjutkan dengan persentase gaya belajar kinestetik 31%, dan gaya belajar auditori sebesar 26,8%

Gaya belajar pada setiap mahasiswa itu berbeda, dalam hal penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pada Prodi Pendidikan IPA angkatan 2022, lebih didominasi mahasiswa memiliki gaya belajar visual dengan persentase 42,3%. Diperlukan pemilihan strategi mengajar dan atau media pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen. Hal ini sesuai dengan Chofifah (2018) bahwa guru harus mengenal karakter peserta didik dan gaya belajar sehingga akan bermanfaat dalam memilih media yang tepat bagi peserta didik.

Banyaknya variasi gaya belajar tiap mahasiswa akan mengakibatkan proses penerimaan, pengolahan, dan mengkomunikasikan juga bermacam-macam yang bergantung pada situasi dan kondisi. Tentu saja variasi gaya belajar mahasiswa juga mendapatkan pengaruh dari variabel lain seperti lingkungan belajar atau keadaan biologis mereka (Fitriana, 2023). Lebih lanjut dijelaskan oleh Tyas & Safitri(2017), bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual dapat memahami materi dengan membaca buku, gaya belajar auditori dapat memahami materi dengan mudah melalui penjelasan dan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih menyukai kegiatan praktikum dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4. KESIMPULAN

Gaya belajar seluruh mahasiswa angkatan 2022 didominasi gaya belajar visual dengan persentase sebesar 42,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Awla, H.A. (2014). Learning Styles and Their Relation to Teaching Styles. *International Journal of Language and Linguistics*, 2(3): 241-245.

- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Fitriana, D. (2023). Analisis Gaya Belajar IPA Ditinjau dari Gaya Belajar pada Model *Project Based Learning* Berbantuan Kartu Masalah. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 3(1), 585-596.
- Hamzah, B.U. (2010). Orientasi baru dalam psikologi siswa yang memiliki gaya belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Subagja, S., & Rubini, B. (2023). Analysis of Student Learning Styles Using Fleming's VARK Model in Science Subject. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 9(1), 31-39.
- Syofyan, R & Siwi, M.K. 2018. The Impact of Visual, Auditory and Kinesthetic Learning Styles on Economic Education Teaching. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 57: 642-649.
- Tyas, P.A & Safitri, M. 2017. Kinesthetic Learning Style Preferences: A Survey of Indonesian EFL Learners by Gender. *Journal of English Educators Society*, 2(1): 53-64.
- Willingham, D., Hughes, E.M & Dobolyi, D.G. 2015. The Scientific Status of Learning Styles Theories. *Sage Journal*. 42(3) :266-271.